

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak, setiap orang mempunyai dua sifat yang saling bertentangan dalam hidup, yaitu positif dan negatif. Dua hal ini merupakan sikap yang selalu ada pada diri manusia, dan sekaligus merupakan senjata dalam menjalani roda kehidupan, maksudnya bahwa sukses tidaknya seseorang tergantung bagaimana ia menyikapi kehidupan ini dari perspektif positif.

Dalam mengecam pendidikan formal maupun informal terdapat peranan penting dalam pembentukan kepribadian individu. Melalui pendidikan seseorang dapat menumbuhkan benih – benih positif yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga memberi etika dan bekal moralitas kepada individu. Keduanya menjadi faktor penting bagi kehidupan pribadi dan sosial.

Berfikir positif merupakan salah satu perilaku yang sangat penting ditanamkan pada siswa sejak dini. Dengan berfikir positif, siswa bisa menjadi insan yang baik dan terpuji, sebab diharapkan berfikir positif disini memiliki arti memiliki pandangan dan harapan yang baik, serta mewujudkannya dalam perbuatan dan tindakan sehari – hari.

Menurut Ibrahim (2008), ada tujuh prinsip berfikir positif, yaitu 1) masalah dan kesengsaraan hanya ada dalam persepsi. 2) masalah tidak akan membiarkan seseorang ditempat masalah menemukan kita. 3) tidak membuat masalah, menjauhkan masalah dari diri. 4) belajar dari masa lalu, hidup untuk

hari ini, dan menyusun rencana untuk masa depan. 5) dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan penyelesaian spiritual. 6) mengubah pikiran dengan menggantinya sama dengan mengubah kenyataan. 7) berfikir bahwa Tuhan tidak menutup satu pintu kecuali karena Dia membuka pintu yang lebih baik.

Berfikir positif merupakan salah satu pilar karakter yang sangat penting diterapkan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang terdapat dalam Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu cara untuk menerapkan berfikir positif dalam mengikuti pelajaran khususnya Bahasa Inggris adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu dan menyokong tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan individu yang mandiri, yang mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan perkembangan kepribadian (Prayitno : 2008).

Salah satu pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan adalah melalui konseling individual. Tujuan layanan konseling individual

adalah memecahkan masalah klien yang mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. (Nidya Damayanti : 2012)

Dalam kategori sebagai bertujuan khusus, bimbingan konseling individual pada siswa diharapkan dapat mengembangkan berfikir positif dalam mengikuti pelajaran pelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dipersepsi sebagai mata pelajaran yang mencemaskan siswa. Siswa seharusnya mencoba menghilangkan kecemasan yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris, sehingga mereka dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, dan sikap yang mendukung optimalisasi kemampuan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.

Berfikir positif yang benar-benar terarah demi kemajuan bersama harus dibangun dan dikembangkan melalui proses panjang secara terus menerus serta perlu diarahkan dan dibudayakan. Disamping itu, diperlukan kerja sama antar warga sekolah terlebih pada guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pelayanan yang optimal dan kontiniu.

Dari Wawancara yang peneliti lakukan pada bulan September 2015 dengan Guru BK di SMK Neg 1 T.Tinggi pelajaran Bahasa Inggris dianggap sebagai pelajaran yang munafik karena apa yang akan ditulis berbeda dengan yang di baca dan para siswa menganggap bahwasannya pelajaran bahasa Inggris kurang penting untuk mereka.

Dari wawancara yang peneliti lakukan pada bulan September 2015 dengan guru Bahasa Inggris di SMK Neg 1 T.Tinggi, hasilnya menunjukkan

bahwa pelajaran Bahasa Inggris dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit bagi 70 % siswa dalam kelas tersebut, meskipun ada siswa yang menyukai pelajaran Bahasa Inggris.

Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap 5 orang siswa, mereka berkomentar sebagai berikut : 1) Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sangat menyulitkan bagi saya, karena saya tidak bisa memahami isi dari pelajaran Bahasa Inggris tersebut. 2) Saya tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris karena saya tidak tahu arti dari Bahasa Inggris. 3) Guru mata pelajaran Bahasa Inggris sering tidak hadir dikelas dan kurang menarik. Tampak bahwa Bahasa Inggris mengkhawatirkan siswa, baik dari faktor isi pelajaran maupun dari faktor gurunya. Siswa yang terlanjur menilai Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit, dapat menurunkan minat belajarnya. Kurangnya minat ini yang dirasakan oleh wali kelas XI TKR sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, bimbingan belajar, les privat Bahasa Inggris, dapat pula melalui penguatan mental siswa melalui pemberian layanan konseling individual, sehingga mereka lebih siap menghadapi mata pelajaran Bahasa Inggris.

Apabila dampak negatif terus menerus dari berfikir dan merasa negatif tentang mata pelajaran Bahasa Inggris diabaikan, maka siswa akan selalu malas dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris bahkan dapat berkepanjangan sampai ke pendidikan selanjutnya.

Maka akan diberikan layanan bimbingan konseling, ada beberapa bantuan yang bisa dilakukan untuk kepentingan penelitian ini antara lain konseling individual.

Berfikir positif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris dapat dikembangkan dalam diri siswa melalui konseling Individual. Konseling individual dapat membantunya menumbuhkan pikiran yang positif dan penghayatan sikap pada siswa. Penghayatan dan pemikiran yang mendalam diharapkan akan menghilangkan kemalasan dan sikap mengabaikan siswa sehingga kemampuan berfikir mereka dalam Bahasa Inggris muncul. Harapan ini mendorong peneliti untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Berfikir Positif dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas XI di SMK Neg 1 T.Tinggi T.A 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Persepsi siswa bahwa pelajaran Bahasa Inggris sulit dipelajari.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa inggris.
3. Ketidakhadiran guru mata pelajaran bahasa inggris dengan rentan waktu yang lama.
4. Terdapat perbedaan antara tulisan kata dengan penyebutannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat ada beberapa identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pebatasan

masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi pada meningkatkan berfikir positif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris melalui layanan konseling individual pada siswa kelas XI di SMK Neg 1 T.Tinggi T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui layanan konseling individual dapat meningkatkan berfikir positif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas XI di SMK Neg 1 T.Tinggi T.A. 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan konseling individual terhadap berfikir positif siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas XI di SMK Neg 1 T.Tinggi T.A.2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di kemukakan melalui manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai layanan konseling individual dan berfikir positif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sekolah akan memiliki peserta – peserta didik yang berfikir positif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris, sehingga meningkatkan kualitas sekolah.

- b. Bagi guru mata pelajaran, Guru Mata pelajaran Bahasa Inggris dapat memecahkan masalah prestasi siswa yang rendah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.
- c. Bagi guru BK, guru BK di sekolah bisa menerapkan layanan bimbingan dan konseling terutama konseling individual bagi siswa yang membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah pribadi.
- d. Bagi peneliti, peneliti mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan konseling individual dan memecahkan masalah rendahnya prestasi siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.